



ANALISIS KEPATUHAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP TERHADAP PSAK 16 (STUDI KASUS PADA PT. BUKIT ASAM TBK)

Anggreliia Afrida¹, Betri², Amrina Rosada³, Dinarossi Utami⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang

Email korespondensi : angelakbar18@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Aset Tetap, PSAK 16, Kepatuhan, Perlakuan Akuntansi	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan perlakuan akuntansi aset tetap terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 pada PT. Bukit Asam Tbk (PTBA). Aset tetap merupakan komponen yang material dalam struktur keuangan perusahaan pertambangan sehingga penerapan perlakuan akuntansi yang sesuai standar sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen berupa daftar aset tetap, tata cara kerja aset tetap dan laporan keuangan PTBA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap PTBA pada aspek pengakuan awal, pengukuran, dan penyusutan telah sesuai dengan PSAK 16. Namun, pada aspek penghentian pengakuan dan pengungkapan masih ditemukan ketidaksesuaian, khususnya aset tetap yang telah habis masa manfaat tetapi belum dihentikan pengakuannya. Kondisi tersebut menyebabkan nilai aset tetap yang disajikan dalam laporan posisi keuangan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan PTBA terhadap PSAK 16 belum sepenuhnya terpenuhi.
Info Article	Abstract
Keywords: Fixed Assets, PSAK 16, Compliance, Accounting Treatment	<i>This study aims to analyze the compliance of fixed asset accounting treatment with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 16 at PT. Bukit Asam Tbk (PTBA). Fixed assets are a material component in the financial structure of mining companies; therefore, compliance with accounting standards is essential to ensure reliable financial reporting. This research employs a descriptive qualitative method using document analysis, including fixed asset, fixed asset management procedures and PTBA's financial statements. The results show that PTBA's accounting treatment of fixed assets related to initial recognition, measurement, and depreciation is in accordance with PSAK 16. However, non-compliance is found in the aspects of derecognition and disclosure, particularly regarding fixed assets that have exceeded their useful lives but have not yet been derecognized. This condition causes the fixed asset values presented in the statement of financial position to not fully reflect actual conditions. Therefore, it can be concluded that PTBA has not fully complied with PSAK 16.</i>

I. PENDAHULUAN

Wujud pertanggungjawaban suatu entitas atas pengelolaan sumberdaya yang diembannya yakni dengan melaksanakan pelaporan keuangan dengan menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal dan dapat dipertanggungjawabkan atau bisa diartikan menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi keuangan yang berkualitas tersebut digunakan oleh entitas sebagai alat komunikasi yang kuat bagi stakeholder (Payu & Ramadhani, 2025)

Seiring dengan pentingnya informasi keuangan maka standar pelaporan keuangan yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dapat dijadikan sebagai pedoman dasar yang memastikan bahwa laporan keuangan mampu dijadikan alat untuk pengambilan keputusan termasuk keputusan bagi para *shareholder* untuk berinvestasi. Menurut (Astiti & Syarah, 2024), salah satu investasi suatu entitas adalah investasi pada aset. Baik investasi yang dibuat maupun dibeli dalam rangka menjalankan operasional perusahaan. Untuk itu diperlukannya perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan standar yang berlaku umum karena jika tidak sesuai dengan standar bisa mempengaruhi laporan keuangan (Harahap et al., 2023) dan bisa menimbulkan masalah bagi pemakai laporan keuangan (Astiti & Syarah, 2024)

Fenomena yang terjadi akibat dari perlakuan aset tetap yang tidak mengikuti psak 16 diantaranya menurut (Pratama, 2025) , aset tetap Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 yang sudah dalam kondisi rusak berat atau tidak bisa digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan namun masih disajikan dalam laporan keuangan tahun 2023. Yang seharusnya aset tetap tersebut sudah dihapuskan pada tahun 2022 dan tidak disajikan kembali pada tahun 2023. Hal ini berarti untuk perlakuan aset tetap OJK tidak mengikuti PSAK 16, penghentian pengakuan aset tetap dilakukan apabila aset tetap tersebut tidak bisa memberikan manfaat apapun untuk kegiatan operasional perusahaan selain itu pengungkapan akan dihentikannya penggunaan aset tetap tersebut disajikan dengan membuat rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode (Indonesia & Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2011).

Menurut (Al Faruq, 2023) Permasalahan Aset pada laporan keuangan tahun 2022 PAM Jaya diakui oleh perusahaan. Aset tetap perusahaan pada periode 1986 tidak terdata dan tidak disajikan dalam laporan keuangan. Selain itu aset tersebut setelah dilakukan revaluasi , ditambah dengan aset tetap berupa bangunan dan instalasi yang diperoleh pada 1997 dicatat secara gabungan tanpa didukung rincian aset. Hal ini berarti perusahaan dalam perlakuan asset tetapnya tidak mengikuti PSAK 16, aset tetap perusahaan seharusnya dicatat dan diakui sebagai aset perusahaan yang dibuktikan dengan disajikannya dalam laporan keuangan dengan mengikuti kaedah perlakuan akuntansi aset tetap dalam PSAK (Indonesia & Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2011). Selain itu permasalahan terkait pengelolaan aset negara khususnya aset tetap yang dimiliki negara dalam perlakuan akuntansinya belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku misalnya masih banyak aset yang belum tercatat, aset rusak masih tetap ada dalam catatan, yang mengakibatkan aset hilang ataupun berpindah tangan tanpa bisa dikontrol oleh perusahaan (Humas, 2022)

Salah satu perusahaan yang wajib memperhatikan perlakuan dari aset tetapnya yaitu PT. Bukit Asam Tbk (PTBA). PTBA merupakan perusahaan tambang batubara milik negara yang bergerak di sektor pertambangan batu bara yang telah *go public* yang tergabung dalam *holding Mining Industry* Indonesia. Perusahaan ini beroperasi terutama di Tanung Enim, Sumatera Selatan dan telah menjadi salah satu produsen batu bara terbesar di Indonesia. Sebagai produsen batu bara terbesar di Indonesia maka PTBA memiliki struktur aset tetap yang sangat kompleks. Kompleksitas ini menuntut PTBA menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan aset tetap yang akurat dan sesuai dengan PSAK 16.

Penelitian terkait perlakuan aset tetap yang mengikuti standar yang berlaku umum yakni PSAK 16 terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pengungkapan pada perusahaan agar pencatatan aset tetapnya bisa menampilkan nilai yang sesungguhnya yaitu penelitian Astiti & Syarah, 2024; Azizah et al., 2024; Harahap et al., 2023; Mayangsari & Nurjanah, 2018; Menggalomo et al., 2022; Payu & Ramadhani, 2025; Syah et al., 2023. Menurut (Astiti & Syarah, 2024; Harahap et al., 2023; Syah et al., 2023) pengakuan asset tetapnya dicatat sebesar harga perolehan sehingga manfaat di masa yang akan datang bisa diperoleh. Perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan penyusutan aset tetap terlebih dahulu (Harahap et al., 2023). Pengakuan aset tetap tersebut guna menjaga

keberlangsungan perusahaan agar kemampuan memproduksi dan mendistribusikan sumber daya memiliki masa manfaat selain terdapat data pendukung dari transaksinya (Payu & Ramadhani, 2025)

Pengukuran aset tetap, menurut (Manggalomo et al., 2022) perusahaan yang pengukuran aset tetapnya menggunakan metode biaya atau model revaluasi untuk seluruh aset tetap perusahaan dengan kriteria masuk di kelas yang sama sehingga setelah diakuinya aset tetap tersebut sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Setelah pengukuran, perlakuan akuntansi biaya yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu penyusutan. Menurut (Harahap et al., 2023), penyusutan aset tetapnya menggunakan metode garis lurus yang juga sejalan dengan (Astuti & Syarah, 2024), bahwa penyusutan dilakukan secara terpisah sesuai kelompok asetnya dan dengan metode garis lurus. Dimana metode garis lurus pada penyusutan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK 16.

Tahap selanjutnya yaitu penghentian aset tetap. Menurut (Syah et al., 2023), penghentian aset tetap sudah sesuai dengan psak dan mengakui serta mencatat jika setelah penghentian itu terjadi keuntungan ataupun kerugian penghentian aset tetap. Yang terakhir yaitu pengungkapan aset tetap. Pengungkapan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan standar jika aset tetap disajikan pada laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan (Payu & Ramadhani, 2025). Yang penyajiannya dilakukan secara terpisah dan terinci dalam laporan keuangan (Azizah et al., 2024). Pada penelitian (Suriani et al., n.d.), perlakuan akuntansi aset tetap tersebut belum sesuai pada perusahaan yang diteliti. Pengakuan aset tetapnya kurang sesuai, pengukuran aset tetapnya pun tidak sesuai, begitu juga dengan penyajian aset tetapnya yang juga tidak sesuai. Perusahaan yang ditelitinya belum menjalani perlakuan aset tetap yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 16.

Dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan ingin melihat perlakuan akuntansi aset tetap dan kepatuhan penerapan perlakuan akuntansi aset tetap PT. Bukit Asam Tbk terhadap ketentuan PSAK 16 yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian, dan pengungkapan aset tetap. Penelitian ini menjadi penting karena aset tetap merupakan komponen yang sangat material dalam struktur keuangan perusahaan pertambangan, sehingga ketidaktepatan dalam perlakuan akuntansinya berpotensi menimbulkan penyajian nilai aset yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat menurunkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, sebagai BUMN yang telah *go public*, PTBA dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang andal, transparan, dan akuntabel sesuai standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian kepatuhan akuntansi serta menjadi bahan evaluasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap PSAK 16 guna mendukung pengambilan keputusan para pemangku kepentingan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang melihat perlakuan akuntansi aset tetap sebagai wujud kepatuhan perusahaan dalam menerapkan PSAK 16. Operasional Variabel pada penelitian ini Kepatuhan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No 16 dengan indikator pengakuan awal aset tetap, pengukuran saat pengakuan aset tetap, pengukuran setelah pengakuan aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, pengungkapan aset tetap dan kepatuhan perlakuan akuntansi aset tetap. Data yang digunakan aset register seluruh distrik di PT. Bukit Asam Tbk, tata cara kerja aset tetap dan Laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk. Metode pengumpulan data yaitu dengan menganalisis dokumen yang mendukung proses penelitian yang terkait PSAK 16. Dokumen tersebut di analisis dengan metode analisis kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam struktur kekayaan PTBA sebagian besar kegiatan operasional PTBA bergantung pada infrastruktur, mesin, peralatan, lahan, bangunan dan sarana produksi lain yang nilainya sangatlah besar oleh karena itu penerapan perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan PSAK 16 menjadi sangat penting bagi PTBA.

A. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

1. Pengakuan Awal Aset Tetap

Pengakuan awal aset tetap di PTBA menerapkan 2 (dua) pengelompokan aset tetap diantaranya Aset Tetap Pemilikan Langsung dan Aset Tetap dalam Penyelesaian. Aset Tetap Pemilikan Langsung itu ialah pemilikan aset dengan metode pembelian aset secara tunai maupun kredit berdasarkan biaya perolehan. Adapun beberapa aset tetap PTBA itu sendiri adalah tanah, bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan, peralatan kantor dan inventaris, aset tetap dalam penyelesaian.

Biaya perolehan aset tetap PTBA bisa diukur secara akurat dengan mengkapitalisasi aset jika biaya perolehan sebesar Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) atau lebih. Selain itu keuntungan ekonomi dari aset tersebut juga diakui oleh perusahaan. PTBA juga mengakui suku cadang utama siap pakai dan peralatan pemeliharaan yang memenuhi syarat aset tetap namun apabila belum memenuhi kriteria aset tetap maka aset tersebut diklasifikasikan sebagai persediaan. Biaya perawatan aset tetap misalnya biaya tenaga kerja, biaya bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil tidak dihitung sebagai aset tetap namun dicatat dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Aset tetap dalam penyelesaian adalah aset yang belum selesai dibangun sampai akhir periode akuntansi sehingga belum dapat digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dan diakui ketika terdapat biaya yang bisa diatribusikan secara langsung ketika proses pembangunan aset tetap tersebut. Setelah periode akuntansi berakhir, aset tersebut akan direklasifikasi dan diakui sebagai aset tetap setelah proses pembangunan selesai dan siap untuk dioperasikan.

2. Pengukuran Aset Tetap PTBA

Pengukuran aset tetap saat diakuinya aset tetap berdasarkan biaya perolehan, PTBA mengukur biaya perolehan tersebut setara harga tunai pada tanggal pengakuan aset tetap. Biaya perolehan aset tetap yang diakui PTBA ialah harga perolehannya termasuk tarif impor dan pajak pembelian yang belum dikreditkan setelah dikurangi potongan lain misalnya biaya pembelian awal. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset yang siap pakai ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan intensi manajemen misal biaya imbalan kerja, biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya *handling* dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, biaya pengujian aset dan *fee profesional*. Perkiraan awal biaya pembongkaran dan relokasi aset, kewajiban tersebut muncul ketika aset tetap diperoleh misalnya biaya ganti rugi penghuni (relokasi) tanah

Tabel 1 . Elemen Biaya Perolehan Aset Tetap PTBA

Aset Tetap	Biaya Perolehan Awal	Biaya Selanjutnya
Tanah	Biaya Pembelian	Biaya konstruksi / pembuatan tanah
	Biaya Mendapatkan Hak Legal	Biaya ganti rugi penghuni (relokasi), biaya pembelian tanah lain sebagai pengganti, biaya komisi perantara jual beli, biaya pinjaman terkapitalisasi kedalaman tanah dan biaya pematangan tanah

Bangunan	Biaya Bahan Baku	Biaya pematangan tanah
	Biaya Tenaga Kerja	Biaya perencanaan, biaya pengawasan, biaya arsitek, biaya perlengkapan, biaya tenaga listrik
Mesin dan Peralatan	Biaya Pembelian	Biaya garansi, biaya angkut, biaya <i>training</i> operasional, biaya <i>commissioning test</i> dan biaya instalasi dan perakitan
Kendaraan	Biaya Pembelian	Biaya <i>commissioning test</i> , biaya operasional, biaya <i>sparepart</i> utama
Peralatan Kantor dan Inventaris	Biaya Pembelian	Biaya Kirim

Sumber : PT. Bukit Asam, Tbk Tahun 2025

Aset tetap di catat dalam Laporan Posisi Keuangan sebesar biaya perolehan aset tetap. Namun jika PTBA melakukan Penilaian Wajar Kembali (Revaluasi) atas aset tetap selama 2 (dua) tahun sekali maka hasil penilaian wajar tersebut tidak di tampilkan dalam Laporan Posisi Keuangan akan tetapi dicantumkan di dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Jika setelah melakukan revaluasi aset tetap ternyata nilai dari aset tetap tersebut mengalami kenaikan maka dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi yang tercantum dalam Laporan Laba Rugi. Jika nilai aset mengalami penurunan maka penurunan nilai tersebut mengurangi jumlah ekuitas yang diakumulasi pada bagian *surplus* revaluasi.

3. Penyusutan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap yang dihitung berdasarkan biaya perolehan dicatat dengan menggunakan model biaya atau model revaluasi. Saat ini PTBA memilih menggunakan model biaya. Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan lalu dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Metode penyusutan aset tetap PTBA menggunakan metode garis lurus dan sudah mengikuti aturan PSAK 16. Semua aset tetap PTBA dihitung penyusutannya dengan menggunakan metode garis lurus sampai habis nilai sisanya kecuali tanah. Dengan umur manfaat yang berbeda beda. Tanah tidak ada umur manfaat, bangunan umur manfaatnya 10 - 20 tahun, mesin dan peralatan umur manfaatnya 5 - 16 tahun, kendaraan umur manfaatnya 3 - 5 tahun, peralatan kantor umur manfaatnya 3 - 4 tahun dan inventaris aset tetap dalam penyelesaian belum memiliki umur manfaat.

4. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Penghentian pengakuan aset tetap PTBA dilakukan jika pada saat aset dilepaskan dan ketika aset tersebut tidak lagi memiliki masa manfaat. Berdasarkan daftar aset tetap perusahaan, nilai aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya. Pada saat penghentian aset tetap, nilai dari pada saat dihentikan aset tetap tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penghentian aset tersebut dalam laba rugi. Namun keuntungan tersebut tidak boleh dianggap sebagai pendapatan. Aset tetap tersebut dihentikan penggunaannya melalui penjualan, pembebasan atau penyelesaian aset dengan menyesuaikan data yang ada pada daftar aset tetap. Akan tetapi masih ada beberapa aset tetap yang sudah bernilai buku Rp 0 atau sudah habis masa manfaatnya tidak langsung dihapusbukkan atau dihentikan pencatatannya dari daftar aset tetap perusahaan. Bahkan masih diakui sebagai aset tetap pada tahun berjalan. Berikut jumlah daftar aset tetap yang memiliki nilai buku Rp 0 di Daftar *Aset Register* PTBA.

Tabel 4. Daftar Aset Tetap PTBA Habis Masa Manfaat Periode Desember 2023

No	Distrik	Aset (Unit)	Total Biaya Kapitalisasi	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	UPTE	1720	1.357.439.384.276,23	1.357.439.384.276,23	0
2	BA03	1439	125.650.092.419,42	125.650.092.419,42	0

3	KPTI	136	29.532.924.856,85	29.532.924.856,85	0
4	TRHN	736	419.874.970.509,35	419.874.970.509,35	0
5	UPBL	114	4.154.629.577,80	4.154.629.577,80	0
6	UPOM	660	35.200.562.036,97	35.200.562.036,97	0
7	TBYR	75	21.757.190.458,87	21.757.190.458,87	0
Total		4880	1.993.609.754.134,49	1.993.609.754.134,49	0

Sumber : PTBA, Tahun 2023

Dari tabel di atas, ada beberapa aset tetap PTBA yang tersebar di 7 (tujuh) distrik yaitu Unit Pertambangan Tanjung Enim (UPTE), Korporat di Tanjung Enim (BA03), Unit Dermaga Kertapati (KPTI), Unit Tarahan Pelabuhan Lampung (TRHN), Unit Pertambangan Ombilin (UPOM) Lampung dan Unit Teluk Bayur (TBYR) Padang masih mencantumkan aset tetapnya dengan nilai buku Rp 0 di daftar aset tetap regular. Hal ini berarti masih ada aset tetap tetap PTBA yang tidak memiliki manfaat ekonomi dan sudah selayaknya untuk dihentikan pengakuan aset tetapnya namun masih dibukukan dalam daftar aset tetap regular perusahaan dengan total 4880 unit yang bernilai Rp 1,9 Miliar. Selama masih ada aset tetap perusahaan yang bernilai buku Rp 0 belum dihentikan pengakuannya maka nilai perolehan aset tetap akan terus muncul sebagai nilai aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Penelitian ini sejalan dengan (Payu & Ramadhani, 2025), menyatakan bahwa masih ada aset tetapnya misal mesin PLTD yang tidak beroperasi lagi namun masih diakui sebagai aset tetapnya perusahaan)

5. Pengungkapan Aset Tetap

Dalam hal pengungkapan aset tetap, PTBA mencantumkan aset tetap pada Laporan Posisi Keuangan. Metode penyusutan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap dijumlahkan dengan akumulasi peningkatan atau penurunan nilai aset tetap (jika mengalami revaluasi) pada awal dan akhir periode. Selain itu juga menginformasikan tentang rekonsiliasi jumlah tercatat yang menunjukkan penambahan, pengklasifikasian aset yang dimiliki untuk dijual atau aset tidak lancar yang dikuasai dan operasi yang dihentikan serta pelepasan lainnya.

Dampak dari belum dihapusbukukan atas pengakuan beberapa aset tetap PTBA yang sudah habis masa manfaat dengan nilai buku Rp 0 yang bernilai Rp 1,9 miliar tersebut maka nilai dari aset tetap yang tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan tidak menampilkan nilai yang sesungguhnya atau nilai aset tetap perusahaan terlihat sangat tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mayangsari & Nurjanah, 2018; Suriani et al., n.d.) yang menyatakan bahwa perusahaan dalam pengungkapan atau penyajian aset tetapnya tidak sesuai dengan PSAK 16. Hanya saja dalam penelitian terdahulu penyebab dari ketidaksesuaian antara pengungkapan atau penyajian aset tetap dengan standar yang berlaku disebabkan perusahaan tidak memiliki catatan atas laporan keuangan yang menyebabkan kurang sesuainya pengungkapan atau penyajian laporan keuangan perusahaan dengan PSAK 16 dan disebabkan karena ketidaktahuan asisten manager tentang penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum sedangkan pada penelitian ini oleh karena ada penghentian aset tetap yang belum dihapusbukukan sehingga berdampak pada pengungkapan aset tetap

B. Kepatuhan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap PSAK 16

Berdasarkan Analisa perlakuan aset tetap pada PTBA di atas maka dalam pelaksanaannya, aset tetap perusahaan diberlakukan berdasarkan PSAK 16 yakni :

Tabel 5. Pengakuan Aset Tetap PTBA berdasarkan PSAK 16

PTBA	PSAK 16	Keterangan
Pengakuan aset tetap perusahaan	Pengakuan aset tetap bisa diakui jika	Pengakuan aset tetap PTBA telah

dicatat sebesar biaya perolehan yang dapat diukur secara akurat. Dalam pengakuan aset tetapnya perusahaan mengakui biaya-biaya yang keluar misalnya biaya penunjuang utama dalam operasi aset tetap yang dapat diakui sebagai aset tetap sedangkan biaya-biaya yang keluar atas perawatan dicatat sebagai biaya rutin penggunaan aset	memenuhi beberapa syarat diantaranya memiliki manfaat ekonomi dan diakui sebesar biaya perolehan yang bisa diukur secara handal. Untuk pengakuan biaya yang terkait aset tetap jika biaya tersebut berupa pemeliharaan dan reparasi (<i>servicing</i>) dianggap sebagai persediaan dan diakui sebagai beban. Jika biaya tersebut sebagai biaya suku cadang utama diakui sebagai aset tetap	sejalan dengan PSAK 16, yang artinya PTBA patuh dalam pengakuan aset tetapnya terhadap aturan yang diatur dalam PSAK 16
---	--	---

Tabel 6. Pengukurann Aset Tetap PTBA berdasarkan PSAK 16

PTBA	PSAK 16	Keterangan
Pengukuran aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan yang diukur secara akurat. Yang terlihat dalam Laporan Posisi Keuangan, jika perusahaan melakukan revaluasi aset maka tidak ditampilkan dalam Laporan Posisi Keuangan akan tetapi dicantumkan di dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.	Pengukuran aset tetap diakui jika berdasarkan biaya perolehan lalu dikuangi dengan akumulasi penyusutan yang menunjukkan nilai yang bisa diukur secara handal. Pengukuran aset tetap yang diakui jika menggunakan metode biaya sedangkan metode revaluasi tidak diperkenankan dan nilai revaluasi tidak diperkenankan dicatat dalam Laporan Posisi Keuangan	Pengukuran aset tetap PTBA telah sejalan dengan PSAK 16, yang artinya PTBA patuh dalam pengukuran aset tetapnya terhadap aturan yang diatur dalam PSAK 16

Tabel 7 Penyusutan Aset Tetap PTBA berdasarkan PSAK 16

PTBA	PSAK 16	Keterangan
Penyusutan aset tetap perusahaan menggunakan metode garis lurus. Biaya perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.	Penyusutan aset tetap diakui oleh PSAK 16 yaitu metode garis lurus, saldo menurun, unit produksi dan metode lain yang dibolehkan misalnya metode fungsi dan metode berbasis aktivitas lain	Penyusutan aset tetap PTBA menggunakan salah satu metode penyusutan yang diatur oleh PSAK 16 yang artinya PTBA patuh dalam hal penyusutan aset tetapnya terhadap aturan PSAK 16

Tabel 8. Penghentian Pengakuan Aset Tetap PTBA berdasarkan PSAK 16

PTBA	PSAK 16	Keterangan
Penghentian aset tetap perusahaan tidak dilakukan sepenuhnya, masih ada aset tetap perusahaan yang tersebut di 7 (tujuh) distrik perusahaan yang belum menghentikan pengakuan aset tetap yang sudah tidak ada masa manfaatnya lagi bagi perusahaan.	Penghentian pengakuan aset tetap perusahaan dilakukan jika pada saat aset dilepaskan atau tidak lagi memiliki masa manfaat untuk masa ke depan. Pada saat penghentian aset tetap, nilai aset saat dihentikan diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penghentian aset dalam laba rugi. Namun keuntungan itu tidak boleh dianggap sebagai pendapatan.	Penghentian aset tetap perusahaan belum sepenuhnya dilakukan oleh PTBA sedangkan menurut PSAK 16 saat aset tersebut tidak memiliki manfaat harus di hentikan pengakuan aset tetapnya artinya perusahaan tidak patuh dalam hal penghentian aset tetapnya. Perusahaan belum mengikuti aturan yang diatur PSAK 16

Tabel 9 Pengungkapan Aset Tetap PTBA berdasarkan PSAK 16

PTBA	PSAK 16	Keterangan
Pengungkapan aset tetap perusahaan jika dilihat dari kebijakan pengungkapan aset tetapnya sudah mengikuti aturan PSAK 16 mulai dari pengakuan aset di awal pencatatan aset	Pengungkapan aset tetap tercantum dalam laporan keuangan yang disajikan dengan memperhatikan dasar penilaian aset tetap, metode penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi	Pengungkapan aset tetap perusahaan belum menyajikan nilai yang sesungguhnya karena masih ada beberapa aset tetap yang belum dihapus kan pengakuannya selain itu

tetapnya, dasar pengukuran, penyusutan, jumlah tercatat bruto dan rekonsiliasi perusahaan.	penyusutan aset tetap, serta dalam rekonsiliasi jumlah tercatatnya harus mem perlihatkan penambahan, pelepasan, akuisis jika terjadi penggabungan usaha, revaluasi, penurunan nilai, penyusutan, beda nilai tukar neto.	rekonsiliasi yang dilakukan belum memperhatikan pelepasan aset tetap sedangkan menurut PSAK 16 saat aset tersebut tidak memiliki manfaat harus dihentikan pengakuan aset tetapnya sehingga nilai yang disajikan pada saat pengungkapan aset tetap menunjukkan nilai yang sesungguhnya artinya perusahaan belum patuh dalam pengungkapan aset tetap.
--	---	---

Berdasarkan analisa kepatuhan perlakuan aset tetap perusahaan berdasarkan PSAK 16 terlihat bahwa untuk pengakuan, pengukuran dan penyusutan aset tetap perusahaan telah mengikuti aturan PSAK 16. Namun lain halnya untuk penghentian dan pengungkapan aset tetap perusahaan. Masih ada aset tetap perusahaan yang seharusnya sudah dihapusbukkan namun masih belum dihapuskan sehingga dalam pengungkapan aset tetapnya masih terlihat yang dapat mengakibatkan nilai dari aset tetap terlalu tinggi. Pengungkapan aset tetap perusahaan belum mengikuti standar yang berlaku. Hal ini berarti untuk kepatuhan perlakuan aset tetap perusahaan belum sepenuhnya patuh terhadap aturan PSAK 16.

Kepatuhan PTBA dalam perlakuan akuntansi ini sejalan dengan *compliance theory* yang diungkapkan oleh (Orozco, 2020) bahwa kepatuhan PTBA terhadap PSAK 16 dapat dipahami sebagai hasil interaksi sistemik antara regulator (pemerintah dan dewan standar akuntansi keuangan), perusahaan, manajemen dan lembaga pengawasan eksternal. Kepatuhan atau ketidakpatuhan bukan hanya persoalan teknis tetapi dipengaruhi oleh kekuatan ekonomi dan institusional oleh karena itu tingkat kepatuhan PTBA terhadap PSAK 16 dipengaruhi oleh dinamika internal perusahaan, insentif manajerial, tekanan regulasi serta peran auditor eksternal sebagaimana ditekankan Orozco dalam model *compliance systems*.

IV. KESIMPULAN

Perlakuan akuntansi aset tetap PTBA mulai dari pengakuan aset tetapnya, pengukuran dan penyusutan sudah mengikuti aturan PSAK 16 namun untuk penghentian dan pengungkapan aset tetap belum mengikuti aturan PSAK 16. Dari perlakuan akuntansi aset tetap yang belum sepenuhnya mengikuti standar yang berlaku sehingga untuk kepatuhan perlakuan aset tetap terhadap PSAK 16 belum sepenuhnya patuh terhadap aturan PSAK 16 khususnya dalam penghentian dan pengungkapan aset tetap.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi keuangan, khususnya terkait penerapan *compliance theory* dalam konteks kepatuhan perlakuan akuntansi aset tetap terhadap PSAK 16. Temuan bahwa kepatuhan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis akuntansi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sistemik seperti kebijakan internal, pengendalian manajemen, dan tekanan regulasi, memperkuat relevansi teori kepatuhan yang dikemukakan oleh Orozco. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model analisis kepatuhan yang mengintegrasikan aspek teknis akuntansi dengan faktor institusional, tata kelola perusahaan, serta peran auditor eksternal agar pemahaman mengenai kepatuhan standar akuntansi menjadi lebih komprehensif.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PT. Bukit Asam Tbk dalam meningkatkan kepatuhan perlakuan akuntansi aset tetap, khususnya pada aspek penghentian pengakuan dan pengungkapan aset tetap yang telah habis masa manfaat. Perusahaan disarankan untuk melakukan peninjauan dan pembaruan secara berkala terhadap daftar aset tetap, memperkuat prosedur penghapusbukuan aset, serta memastikan

rekonsiliasi aset tetap disajikan secara lengkap dan akurat dalam laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh regulator, auditor, dan manajemen perusahaan sejenis sebagai referensi dalam memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan agar sesuai dengan PSAK 16 serta mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

REFERENSI

- Al Faruq, N. S. (2023, June 14). *PAM Jaya Akui Ada Permasalahan Aset Pada Laporan Keuangan Perusahaan Artikel ini telah tayang di Bisnis.com dengan judul "PAM Jaya Akui Ada Permasalahan Aset Pada Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta Bisnis. https://jakarta.bisnis.com/read/20230614/77/1665237/pam-jaya-akui-ada-permasalahan-aset-pada-laporan-keuangan-perusahaan?utm_source=chatgpt.com
- Astiti, S. P., & Syarah, I. C. (2024). Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Cahaya Saga Indonesia. *Economics And Business Eeducation*, 2(1), 93–103. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JAEBE/index>
- Azizah, N. N., Aulia, R., Parwati, S. D., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Penerapan PSAK 16 tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.524>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2020). *AMENDEMENT PSAK 16 ASET TETAP*.
- Harahap, S. A., Siregar, B. G., Lubis, A., & Hardana, A. (2023). Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Di Pt. Cahaya Bintang Medan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 4, 179–195.
- Humas. (2022, January 15). *Pemantauan dan Evaluasi Terhadap Pengelolaan Aset Barang Milik Negara di Lingkungan Pemerintah*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. https://setkab.go.id/pemantauan-dan-evaluasi-terhadap-pengelolaan-aset-barang-milik-negara-di-lingkungan-pemerintah/?utm_source=chatgpt.com
- Indonesia, I. A., & Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2011). *Exposure Draft PSAK 16 (revisi 2011) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap*. www.iaiglobal.or.id
- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2018). Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6, 195–204.
- Menggalomo, H. C., Elim, I., & Budiarmo, N. S. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Bank SulutGo Analysis of Accounting Treatment of Fixed Assets According to PSAK No. 16 in PT. Bank SulutGo. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 967–976.
- Ofa, M. (2025). *PSAK 16 Aset Tetap*. Academia. https://www.academia.edu/29126472/PSAK_16_Aset_Tetap?utm_source=chatgpt.com
- Orozco, D. (2020). *A Systems Theory Of Compliance Law*. <https://ssrn.com/abstract=3467841>
- Payu, A. A., & Ramadhani, N. Y. (2025). Analisa Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Perusahaan dengan PSAK 16. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 145–159. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i2.513>
- Pratama, A. (2025, July 8). *BPK Temukan Masalah Aset Tetap yang Rusak dan Hilang Rp 63,8 M Masih Disajikan di Lapkeu OJK*. Monitor Indonesia. https://monitorindonesia.com/hukum/read/2025/07/610354/bpk-temukan-masalah-aset-tetap-yang-rusak-dan-hilang-rp-63-8-m-masih-disajikan-di-lapkeu-ojk?utm_source=chatgpt.com
- Suriani,Lau, E. A., & Shabrina Nurqamarani, A. (n.d.). *Penerapan Akuntansi Aset tetap Menurut PSAK No.16 Pada Foodpoint Mall. Lembuswana Samarinda*.

Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Yuniarto, R. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 Pada Pt Bumi Karsa Di Makassar. *Jurnal Economina*, 2, 325–342. ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina